

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perkembangan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dengan menghasilkan suatu perkembangan atau perubahan pada seseorang. perkembangan yakni, perkembangan potensi yang dimiliki secara maksimal dan diwujudkan dalam bentuk konkrit.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas telah dijelaskan pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan atau ditempuh oleh individu untuk menghasilkan hal lain pada diri siswa itu sendiri baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik, Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang mempunyai kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Semua perubahan yang terjadi pada individu tersebut karena adanya

---

<sup>1</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no.2 (2019), hlm. 117-127.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI. Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Citra Umbara, 2006), hlm. 76.

proses belajar dalam pendidikan, baik itu pendidikan secara formal maupun non formal. Jadi pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan dan perlu dibekali dengan pengetahuan untuk mengarah yang lebih baik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS Az Zumar/39:9 yang berbunyi:

﴿ رَبُّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ وَإِذَا مَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا إِخْوَلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ  
أَمَّنْ عَوًّا هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ  
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Terjemahnya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS Az Zumar/39: 9).*<sup>3</sup>

Dalam rangkai untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara nyata berbagai cara telah dilakukan mulai dari pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting misalnya (gedung belajar, kursi, meja, papan tulis dan sebagainya), peningkatan kompetensi guru agar guru menjadi guru yang berkualitas dan profesional melalui kegiatan forum diskusi antar sesama guru dari berbagai daerah. Tujuan pendidikan dapat diaplikasikan secara nyata jika dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan unsur-unsur yang mendukung terkait pelaksanaan pendidikan tersebut secara bersungguh-sungguh, baik dari pihak pemerintah (memenuhi sara prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan), masyarakat (menjaga lingkungan sekolah) dan keluarga (mendukung dan

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2013), hlm. 459.

memberi motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran). dari tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas pada dasarnya untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi insan kamil yang berilmu, dan berakhlak mulia . guru dituntut untuk membentuk manusia yang memiliki moral dan ilmu pengetahuan, tapi pendidikan saat ini lebih fokus kepada aspek kognitif, karena melihat kondisi pada umumnya yang terjadi di lingkungan sekolah, rumah, keluarga, kurangnya keharmonisan, saling menghargai, kepedulian dan lainnya.<sup>4</sup>

Pengembangan karakteristik sikap atau moral pada siswa pada hakikatnya membutuhkan usaha secara sadar, teoritis, logis dan berurutan. melalui proses kegiatan belajar mengajar dalam aspek kognitif dapat dilihat dari hasil belajar siswa sedangkan dalam aspek sikap dapat diketahui dari tingkah laku murid yang menunjukkan adanya kesenangan belajar. Perasaan, emosi, minat, sikap, dan apresiasi yang positif menimbulkan tingkah laku yang konstruktif dalam diri pelajar.<sup>5</sup>

Mata Pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah berorientasi pada Pendidikan yang lebih menekankan pada aspek sikap, yang mencakup bagian dari diri manusia seperti aspek kejiwaan, cita-cita, citra dan keyakinan manusia yang tidak mudah untuk dilihat, diukur, maupun diubah karena hal ini meliputi aspek-aspek kepribadian manusia. Selain itu, mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang membina perilaku atau sikap dalam diri manusia tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik, apa yang sepatutnya dan apa yang tidak sepatutnya dan apa yang sesuai dengan moralitas keagamaan.

---

<sup>4</sup>Muhammad Amri, "Urgensi Pembelajaran Bagi Pengembangan Karakter," *Jurnal Lentera Pendidikan* 5, no.16 (2013), hlm. 140.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 141.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang berorientasi pada Pendidikan yang lebih menekankan pada aspek sikap, dan mempunyai peran penting dalam membentuk Akhlak siswa , maka dari itu dengan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dapat membentuk Akhlak Mulia siswa di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten Pali, karna kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, kurangnya keharmonisan antar satu sama lain, masih ada siswa yang rebut di kelas, dan kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru harus memperhatikan aspek kualitas dari pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan segala komponen proses belajar mengajar secara maksimal, agar tujuan dari pembelajaran tercapai ,karena pentingnya pembinaan subyek didik dalam aspek sikap dilihat dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Selama ini pendidikan yang dikembangkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja, kurang memperhatikan sisi afektif dan psikomotorik siswa. Pelajaran agama seringkali dimaknai secara dangkal dan tekstual. Nilai-nilai agama yang ada hanya dihafal dan tidak diamalkan, padahal nilai-nilai yang terkandung dalam agama yang paling terpenting adalah bagaimana bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Terkait dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan aspek sikap maupun moral yaitu model pembelajaran konsiderasi yang bertujuan agar peserta didik menjadi insan yang kamil yang tidak

---

<sup>6</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pangarayan," *Jurnal Tadrib* 4, no.1 (2019), hlm. 87-103.

hanya memiliki kemampuan kognitif dan psikomotorik akan tetapi memiliki aspek sikap (Akhlak).<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTs YPNH Tanah Abang pada tgl 25 November 2018. Peneliti mengamati bahwa rendahnya kualitas sikap spiritual siswa di antaranya:

1) masih kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, itu terlihat masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan ,2) kurangnya keharmonisan hubungan antar sesama siswa , 3) masih ada siswa yang berbicara atau ri but ,4) kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

Dari penjelasan di atas dan fenomena yang terjadi dilapangan peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran konsiderasi ialah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap spiritual siswa, yang memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek sikap pada siswa agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan pada aspek kognitif, tetapi juga meimili kemampuan afektif dan psikomotorik.

Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Dalam Meningkatkan Sikap Spritual Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII Di MTS YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, itu terlihat masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan

---

<sup>7</sup>Yusri Pengabeian, *Strategi, Model, Dan Evaluasi* (Bandung: Media Informasi, 2007), hlm. 84.

2. Kurangnya keharmonisan antar sesama, itu terlihat ketika jam istirahat sibuk sendiri-sendiri
3. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi membuat suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk saling tolong menolong antar sesama siswa
5. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa ikut berbicara sehingga terjadi keributan dan tidak berkonsentrasi
6. Kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sikap spiritual siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konsiderasi di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI ?
2. Bagaimana sikap spiritual siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran konsiderasi terhadap sikap spiritual siswa di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui sikap spiritual siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI.
- b. Untuk mengetahui sikap spiritual siswa kelas kontrol di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI

- c. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi terhadap sikap spiritual siswa di kelas eksperimen di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian yang menarik bagi kalangan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai urgensinya Model Konsiderasi terhadap Sikap Spritual Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Ikhlas, Taat, Khauf, dan Taubat kelas VII.A di MTs YPNH Tanah Abang. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik.
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi Peneliti

Dapat membantu untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi wahana dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, dan memperoleh wahana pengetahuan.
  - 2) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk mengintrofeksi diri serta untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran Akidah Akhlak terutama terhadap perilaku belajar siswa

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan dan wawasan dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran konsiderasi untuk diterapkan di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI

4) Bagi Siswa

Siswa tidak jenuh dalam belajar dan dapat memperbaiki perilaku belajar siswa

## E. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, dan untuk memeberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini serta berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dian Setiyan yang berjudul “ *Penerapam Model Konsiderasi untuk Memperkuat Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakteristik Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK Pada Pembelajaran PKn Kelas VB SDN 71 Bengkulu)*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dan mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa dalam pembelajaran Pkn melalui penerapan konsiderasi, Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar observasi .<sup>8</sup> Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran konsiderasi.

---

<sup>8</sup>Dian Setiyani, “Penerapan Model Konsiderasi untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK pada Pembelajaran PKn Kelas VB SDN” (Universitas Bengkulu: 2014), hlm. 1.

Gustini, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran konsiderasi terhadap sikap siswa pada pola hidup bersih dan sehat. Analisis data menggunakan uji t , pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan sebesar 2,06 dan sebesar 2,02 pada d 45. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran konsiderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa pada pola hidup bersih dan sehat.<sup>9</sup>

Veny Agustini Prianggita dengan judul “Penerapan Model Konsiderasi dan Pembentukan Rasional Pembelajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran afektif berbeda dengan pembelajaran kognitif dan psikomotor, karena pembelajaran afektif bersifat subjektif, mudah berubah dan tidak memiliki materi khusus. Secara konseptual maupun empirik diyakini aspek afektif memegang peranan yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Model Pembelajaran Konsiderasi dan Model Pembelajaran Pembentukan Rasional dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi dan Pembentukan Rasional dalam proses pembelajaran, Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis. Hasil penelitian yaitu setiap mahasiswa memiliki jawaban dan kesan tersendiri terhadap Model Pembelajaran Konsiderasi dan Pembentukan Rasional, sehingga diharapkan mahasiswa dapat menganalisis dari berbagai sudut pandang dan memiliki kematangan

---

<sup>9</sup>Gustini, “Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Siswa pada Pola Hidup Bersih dan Sehat Kuasi Eksperimen Pada Konsep Pencemaran di SMK Islam Ruhama” (UIN Syarifhidayatullah: 2011), hlm. 1.

berpikir apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan sesuai dengan norma legal yang ada di masyarakat.<sup>10</sup>

Suharto dengan judul “ Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi Dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik”. Hasil penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Untuk Meningkatkan Moral Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Madani Alauddin Pao-Pao Kab. Gowa. Dengan hasil Nilai t pada pre test sebesar 38, 107 dan memiliki perbedaan rata-rata 19, 581 serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil ( $< 0,000$ ) sedangkan pada post test memiliki nilai t sebesar 20109,998 dan memiliki perbedaan rata-rata 27,194 serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil ( $< 0,000$ ). Berdasarkan uraian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pada observasi awal (pre test) dan observasi akhir (post test) memiliki nilai signifikansi lebih kecil  $< 0,000$  dan memiliki perbedaan pada kedua tes tersebut.<sup>11</sup>

## F. Kerangka Teori

Model Konsiderasi (*the Consideration Model*) diciptakan oleh Mc. Phaul, dan Carl Rogers merupakan seorang ahli filsafat yang berpendapat dalam pembentukan moral bukanlah seperti pengembangan pengetahuan yang nyata tetapi dalam pembentukan moral yaitu pengembangan perilaku atau sikap yang dimiliki manusia . Oleh sebab itu model ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk sikap dan kepribadian.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Veny Agustini Prianggita, “Penerapan Model Konsiderasi dan Pembentukan Rasional Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2016), hlm. 1.

<sup>11</sup>Suharto, “Efektivitas Penerapan Model Konsiderasi dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik” (Universitas Allaudin Makasar: 2018), hlm. 1.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 279.

Menurut Carl Rogers bahwa model konsiderasi ini sesuai dengan pembelajaran humanis karena menunjuk pada ruh atau selama proses pembelajaran lebih menekankan perlunya sikap saling menghargai dan saling peduli antar sesama.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran konsiderasi adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi kehidupan sehari-hari.
- 2) Meminta siswa untuk menganalisis situasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Meminta siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang ada.
- 4) Meminta siswa untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari setiap respon yang diberikan siswa
- 5) Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari permasalahan.
- 6) Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang (interdisipliner) untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya
- 7) Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri.

Tujuan dari model pembelajaran konsiderasi yaitu mengembangkan aspek sikap atau perilaku yang dimiliki individu seperti mengembangkan sikap siswa agar memiliki kepedulian terhadap orang lain, lingkungan, dan alam semesta, saling memberi dan

---

<sup>13</sup>Martha Yuliana Agustiningi, "Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Toleransi Siswa pada Kompetensi Dasar Menghargai Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika," *Educitizen* 5, no. 2 (2017), hlm.130.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 281-282.

mengasihi, menjaga hubungan dengan baik antar sesama ciptaan Allah SWT. kebutuhan yang fundamental pada manusia adalah bergaul secara harmonis dengan orang lain, saling memberi dan menerima dengan penuh cinta dan sayang .<sup>15</sup> Dengan demikian, pembelajaran sikap pada dasarnya adalah membantu anak agar mengembangkan kemampuan kognitif yang dimilikinya. Samahalnya model konsiderasi ini perlu diterapkan di MTs YPNH Tanah Abang agar dapat meningkatkan sikap spiritual siswa.

Menurut Bruno sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak atau berbuat terhadap orang lain, atau sesuatu barang tertentu, dengan cara yang baik ataupun yang buruk yang telak menetap pada diri seseorang tersebut atau sudah menjadi kebiasaan. Sedangkan menurut Eagly dan Chaiken sikap adalah kecenderungan individu beraksi secara psikologis yang cepat dalam penilaian suatu fakta yang sungguh-sungguh ada dengan beberapa persetujuan secara negatif maupun positif misalnya dari perasaan senang dan tidak senang.<sup>16</sup>

Menurut Robert bahwa sikap kecenderungan individu dalam bertindak berdasarkan pengetahuan dan situasi. Bagaimanapun, aspek yang berdiri di atas fakta seperti karakteristik perasaan atau emosi yang cenderung bereaksi dalam pergaulan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu dimana pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu yang berhubungan dengan objek dan lebih condong terhadap tingkah laku atau perbuatan individu yang bersangkutan.

---

<sup>15</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 120.

Kata spritual, akarnya kata spirit yang berarti :*jiwa, sukma, roh*. Spritual difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati dalam konseling Islami. Tujuannya untuk memperoleh kebahagiaan (*sa'adah*) dalam pandangan Islam

Mengandung arti keselamatan (*najat*), kejayaan (*fawz*), dan kemakmuran (*falah*) yaitu kebahagiaan dunia yang senantiasa berhubungan dengan kebahagiaan akhirat dan kemakmuran(*falah*) yaitu kebahagiaan dunia yang senantiasa berhubungan dengan kebahagiaan akhirat.<sup>17</sup>

Spiritual secara umum , merupakan hal yang berkaitan dengan spirit (jiwa). Spiritual memiliki keterkaitan dengan sikap kesadaran diri yang mencakup kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki kepekaan terhadap pengalaman pribadi.

Sikap spiritual adalah sikap yang menunjukkan akan adanya kesadaran rohani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, merasakan nikmatnya ibadah, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan yang ada di balik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal gaib.

## **G. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk

---

<sup>17</sup>Syaiful Akhyar Lubis, *Spiritual Parenting* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 99.



- b. sikap spiritual adalah sikap yang menunjukkan akan adanya kesadaran rohani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, merasakan nikmatnya ibadah, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan yang ada di balik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal gaib.

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>20</sup> Adapun hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

**Ha** : Ada pengaruh model konsiderasi dalam meningkatkan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat di MTs YPNH Tanah Abang

**Ho** : Tidak ada pengaruh model konsiderasi dalam meningkatkan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat di MTs YPNH Tanah Abang

## **J. Metode dan Jeniss Desain Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs YPNH Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali.

---

<sup>20</sup>Saparudin Azwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 49.

## 2. Metode dan Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *Two-group Post-Test-Only Design*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, yang di mana satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan penerapan model pembelajaran konsiderasi sedangkan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvesioanl. Adapun design dalam desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 1.2**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Angket Skala Likert
E	X	O
K	-	O

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen

O : Lembar Angket yang sama pada kedua kelompok

Adapun langkah-langkah metode Penelitian eksperimen, yaitu:

- a. Memilih dan merumuskan masalah
- b. Memilih subjek dan instrumen pengukuran
- c. Memilih Design Penelitian

---

<sup>21</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 183.

- d. Melakukan Prosedur
- e. Menganalisis data
- f. Merumuskan Kesimpulan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari perhitungan hasil data. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.<sup>22</sup>

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

- 1) Data Kualitatif berupa dokumen pribadi catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. Data kualitatif dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen baik berupa perangkat pembelajaran yang disusun, maupun observasi yang dilakukan. Serta proses belajar mengajar tentang penerapan Model Konsiderasi dalam meningkatkan sikap spiritual siswa kelas VII di MTs YPNH Tanah Abang.
- 2) Data kuantitatif yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang di maksud dalam penelitian ini meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan siswa.

#### **b. Sumber Data**

---

<sup>22</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

Sumber data adalah semua sumber baik berupa data, bahan, atau orang yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari guru dan siswa MTs YPNH Tanah Abang.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana di MTs YPNH Tanah Abang.

#### **4. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang relevan dengan ingin diteliti dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>23</sup>

Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII MTS YPNH Tanah Abang karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tgl 25 November 2018, siswa kelas VII di MTs YPNH Tanah Abang sebagian besar rendah kualitas sikap spiritual, hal tersebut terlihat kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah.

Adapun perincian populasi dari siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.A	32

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

2	VII.B	33
3	VII.C	32
4	VII.D	33
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>

Sumber: Dokumentasi MTs YPNH Tanah Abang 2019/2020

Jumlah keseluruhan populasi yang diambil berasal dari 4 kelas dengan jumlah 130 siswa

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi, keberadaan sampel mewakili populasi.<sup>24</sup> Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan apa yang ingin diteliti yang dipelajari terlebih dahulu oleh peneliti, kemudian diterapkan dalam penelitian dan di tarik kesimpulan.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII.A dan VII C karena berdasarkan hasil belajar tingkat intelegensi yang dimiliki siswa kelas VII.A dan VII.C bisa dikatakan lebih unggul dibandingkan kelas VII. B dan VII.D serta kelas VII. A dan VII.C tingkat kehadiran bisa tergolong kategori rajin sehubungan dengan hal tersebut guru mata pelajaran Akidah Akhlak Titun Sukmawati SP.d mengamsumsikan jika penelitian sebaiknya dilakukan di kelas

---

<sup>24</sup>Musfiqon, *Panduan Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 90.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

VII.A dan VII.C agar proses penelitian bisa terlaksana dengan baik dan tujuan dari penelitian itu sendiri bisa tercapai.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, tehnik pengumpulan data untuk mengukur sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah non tes menggunakan angket skala likert. Selain menggunakan angket, data sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ditunjang melalui observasi/pengamatan.

### a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pelaksanaan proses belajar Siswa kelas VII<sup>1</sup> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs YPNH Tanah Abang

### b. Angket Skala Likert

Angket skala likert adalah skala yang digunakan untuk menentukan tingkat sikap persetujuan responden terhadap suatu pernyataan akan satu hal dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Dalam penelitian ini Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data sikap sspritual siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>26</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156-157.

c. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi sumber data yang berupa peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, data hasil prestasi yang telah dicapai siswa. Dokumentasi yang diperoleh berupa gambaran umum MTs YPNH Tanah Abang.

Selain itu, dokumentasi yang diperlukan, diperoleh dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat dengan mengacu pada ulangan harian siswa. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai pelengkap observasi alami hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran konsiderasi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya untuk mengelolah data menjadi informasi setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Dalam pengelolaan data, yang pertama kali yang harus dilakukan adalah melakukan edit atau memilih dan menyoroti data sehingga hanya data yang terpakai saja yang ditinggal, sehingga data yang tidak perlu dan tidak terpakai disisihkan. Langkah editing ini bermaksud merapikan data agar bersih, rapi, dan tinggal mengadakan pengolahan lebih lanjut.

b. Klasifikasi

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan kategori dalam sistem yang akan diaplikasikan sesuai dengan yang telah dipikirkan secara matang berdasarkan teori yang ada maupun yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti. Dari data yang dikelompokkan diperoleh data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari guru dan siswa mengenai metode yang digunakan guru dalam dalam mengajar, sedangkan data sekunder data yang berupa jumlah guru, jumlah siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

c. Tabulasi

Suatu cara atau proses penyusunan data itu sendiri dari jawaban yang diperoleh dari responden dalam bentuk tabel, lalu dalam bentuk frekuensi serta presentase. Untuk menentukan presentasinya, maka dapat ditempuh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah populasi

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Untuk menganalisis data akan digunakan rumus statistik, yaitu rumus tes “t” digunakan untuk melihat adakah pengaruh penerapan metode pembelajaran Konsiderasi dalam meningkatkan sikap spiritual siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs YPNH Tanah Abang. Oleh karna itu teknik statistic yang

digunakan untuk menguji hipotesis adalah tes "t" yang dapat dijabarkan seperti di bawah ini :

$$t_0 = \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}}$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut: <sup>27</sup>

1) Mencari Mean Variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M + \left( \frac{\sum Fx'}{N_1} \right)$$

2) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M + \left( \frac{\sum Fy}{N_2} \right)$$

3) Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\left( \frac{\sum fx'}{n_1} \right) - \left( \frac{\sum fx}{n_1} \right)^2}$$

4) Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\left( \frac{\sum fx'}{n_2} \right) - \left( \frac{\sum fx}{n_2} \right)^2}$$

5) Mencari *Standard Error* Mean Variabel I dengan Rumus:

$$SE_{m_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari *Standard Error* Mean Variabel II dengan Rumus:

$$SE_{m_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

---

<sup>27</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 346-348.

- 7) Mencari Standard Error Perbedaan Mean Variabel I dan mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2}$$

- 8) Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{m1-m2}{SE_{m1-m2}}$$

## K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan maka bahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah ,identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II** : Landasan teori, bagian ini membahas teori-teori mengenai permasalahan dalam penulisan ini seperti, pengertian penerapan model pembelajaran, pengertian model konsiderasi, tujuan model pembelajaran konsiderasi, langkah-langkah model pembelajaran konsiderasi, kriteria keberhasilan penerapan model konsiderasi, pengertian sikap spiritual, indikator sikap spiritual.

**BAB III** : Gambaran umum MTs YPNH Tanah Abang seperti sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, pegawai dan siswa.

**BAB IV** : Hasil analisis yang berisikan tentang sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Ikhlas, Taat, Khauf, dan Taubat

**BAB V** : Penutup dari laporan penelitian bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah skripsi dan saran, yang berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini.